

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Deskriptif Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1. Sejarah Singkat PT BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga

Dalam rangka meningkatkan Pen-dapatan Asli Daerah (PAD) dan men-dukung otonomi daerah serta memenuhi kebutuhan mas-yarakat, Bpk. Drs. Triyono Budi Sasongko, M.Si Bupati Purba-lingga masa jabatan 2000-2005 membuat sebuah gagasan tentang pendirian BPR Syariah di Purbalingga. Untuk mendukung ide tersebut, pada Bulan Februari 2002, diadakan sosialisasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten

Purbalingga terhadap masyarakat yang diwakili oleh Anggota DPRD Purbalingga, Anggota Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), tokoh agama dan koperasi dengan materi rencana pendirian BPR Syariah di Pur-balingga.

Hasil sosialisasi tersebut adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga memberi-kan beberapa alternatif, yaitu:

- 1) Kepemilikan BPR Syariah oleh masyarakat, Pemerintah Daerah ha-nya memfasilitasi pendirian;
- 2) Kepemilikan sepenuhnya mi-lik Pemerintah Daerah; atau
- 3) Kerjasama antara Pemerintah Daerah dan Masyarakat.

Penawaran beberapa alternatif tersebut ditanggapi oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Purbalingga dengan Pjs Ketua Bpk. Wasruri, BA dengan mengajukan proposal pendirian BPR Syariah ke Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga. Proposal tersebut ditanggapi positif oleh Pemerintah Daerah dengan ditandatanganinya Surat Perjanjian Kerjasama Pendirian BPR Syariah antara Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga yang diwakili oleh Bupati Drs. Triyono Budi Sasonko, M.Si dan Nahdlatul Ulama yang diwakili oleh Bpk. Wasruri, BA pada tanggal 24 Juni 2002.

Langkah selanjutnya yang ditempuh adalah masing-masing pihak membentuk tim. Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga membentuk tim dengan koordinator Bpk. Ir. Bambang D. Sumarsono, MPA, Pimpinan Proyek Bpk. R. Amin Kuspomo, SH dan bendahara Bpk. Budi Baskoro, SP. Tugasnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendirikan BPR Syariah. Sedangkan tim yang dibentuk oleh PC Nahdlatul Ulama bertugas mengawal perizinan dan penyiapan modal dari NU, dengan ketua tim Bpk. Drs. Mugiyarto dan anggotanya Bpk. Aman

Waliyudin, SE dan Muhammad Sulhan, S.Pd.I.

Dalam perjalanan pengurusan perizinan, Tim menghadapi beberapa kendala:

- 1) Pemerintah Daerah baru pertama kali mendirikan Badan Usaha dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT), sehingga memerlukan waktu untuk mendapatkan persetujuan dari DPRD.
- 2) Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan untuk mendirikan usaha sesuai dengan AD ART, harus dilakukan oleh Pengurus Besar yang berkedudukan di Jakarta, sehingga untuk solusinya adalah PC NU memprakarsai

pendirian KSU dengan nama KSU Buana Nawa Kartika

Setelah kendala-kendala tersebut dapat diatasi, maka langkah yang ditempuh oleh kedua pihak adalah membuat nama lembaga. Ide nama yang diajukan oleh Bpk. Aman Waliyudin adalah BUANA MITRA PERWIRA sebagai bentuk gambaran konsolidasi antara Nahdlatul Ulama yang dilambangkan dengan bumi atau buana dan Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga yang memiliki slogan PERWIRA. Usulan ini disetujui dan akhirnya digunakan sebagai nama BPR Syariah yang akan didirikan, yaitu PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya pada tanggal 31 Oktober 2003, Bank Indonesia menerbitkan Surat No. 5/380/BPS tentang Persetujuan Prinsip Pendirian, disusul kemudian Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/5/Kep.DpG/2004 tentang Izin Usaha sampai dengan Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Nomor 503.7/2/11.27/PB/IX/09/P tentang Izin Usaha Perdagangan Besar dan Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas No. 112816500003.

Dengan modal sebesar Rp 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah), maka pada tanggal 04 Juni 2004, bersamaan dengan

peresmian Masjid Agung Daarus-salaam sekaligus hari ulang tahun Bpk. Drs. Triyono Budi Sasongko, M.Si, diresmikanlah PT. BPR Syariah Buana Mitra Perwira dengan lokasi di Jl. Jenderal Sudirman Nomor 45 Purbalingga dan mulai beroperasi pada tanggal 10 Juni 2004. Jumlah pengelola adalah sebanyak 8 (delapan) orang dengan jumlah Direksi sebanyak 2 (dua) orang, staff 5 (lima) orang dan nonstaff 1 (satu) orang.

Dalam perjalanan awal, PT. BPR Syariah Buana Mitra Perwira mendapat perhatian yang intensif dari Bupati Triyono Budi Sasongko dengan sering-kali

mengadakan kunjungan-kunjungan yang bersifat membina. Alhamdulillah, berkat doa segenap masyarakat sekarang PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira telah mengalami perkembangan yang baik. Sehingga, Bpk. Triyono Budi Sasongko membuktikan dukungan besarnya kembali dengan sebidang lahan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga yang kemudian dibangun dengan swadaya di Jalan MT Haryono Nomor 267 Purbalingga. Dan Pada Tanggal 20 Bulan Mei tahun 2009, resmi ditempati sebagai Kantor Pusat PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira.

Selain itu, PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira juga telah memiliki Kantor Kas, yaitu di Jl Letkol Sugiri Bobotsari dan Jl. Sersan Sayun Karangmoncol.

4.1.1.2. Tujuan, Visi dan Misi PT BPRS

Buana Mitra Perwira Purbalingga

- a. Tujuan Pendirian PT BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga

Tujuan didirikannya PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama umat Islam dengan produk-produk yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Visi dan Misi PT BPRS
Buana Mitra Perwira
Purbalingga

Visi:

Membangun kebersamaan
dalam pemberdayaan umat

Misi:

- 1) Membumikan kegiatan perbankan syariah yang berbasis bagi hasil
- 2) Menciptakan kemitraan dalam bermu'amalah yang amanah, jujur, transparan dan professional
- 3) Mengembangkan kegiatan ekonomi umat dengan mengoptimalkan potensi usaha

Memberikan kontribusi yang optimal kepada umat

4.1.1.3. Struktur Organisasi PT BPRS

Buana Mitra Perwira Purbalingga

Kedudukan tertinggi dalam bentuk usaha Perseroan Terbatas (PT) adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang terdiri dari para pemegang saham, yang kemudian membentuk Dewan Komisaris untuk mengawasi Operasional Perusahaan serta menunjuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk mengawasi kesesuaian produk dengan ketentuan syariah. Dalam hal pengelolaan operasional, para pemegang saham melimpahkan wewenangnya kepada direksi

4.1.2. Karakteristik Responden

4.1.2.1 Jenis Kelamin dan Usia Responden

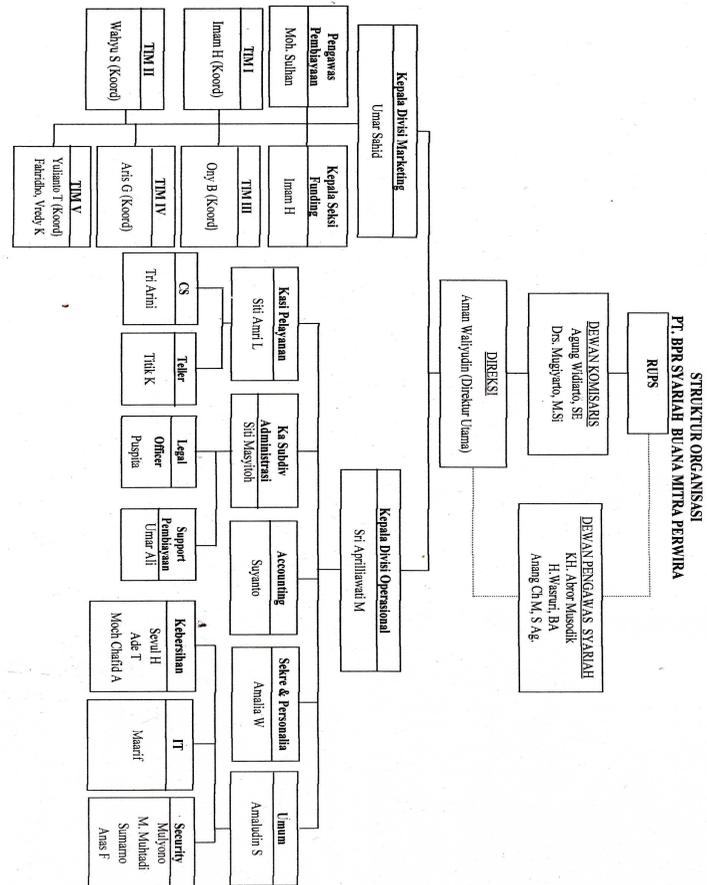
Tabel 3
Persentase Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Usia

| Kelompok Usia | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| < 30 tahun | 62.16% | 24.32% | 86.49% |
| ≥ 30 tahun | 8.11% | 5.41% | 13.51% |
| Jumlah | 70.27% | 29.73% | 100.00% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 70,27% dan berusia dibawah 30 tahun yaitu sebesar 62,16%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 29,73% yang terdiri dari usia dibawah 30 tahun sebanyak 24,32% dan di atas 30 tahun sebanyak 5,41%.

untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan tujuan dan bidang usaha perusahaan.



4.1.2.2 Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4
Persentase Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------------|---------------|---------------|----------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| SMA ke bawah | 13.51% | 0.00% | 13.51% |
| Sarjana | 56.76% | 29.73% | 86.49% |
| Jumlah | 70.27% | 29.73% | 100.00% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sarjana yaitu sebesar 86,49% yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 56,76% dan 29,73% perempuan. Sedangkan responden yang tingkat pendidikannya SMA ke bawah sebanyak 13,51%.

4.1.2.3 Jenis kelamin dan Profesi atau Jabatan Responden

Tabel 5
Persentase jumlah responden Menurut Jenis Kelamin Dan Profesi / Jabatan

| Profesi | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------------|---------------|---------------|----------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| Divisi Marketing | 24.32% | 2.70% | 27.03% |
| Divisi Operasional | 29.73% | 27.03% | 56.76% |
| Non Staff | 16.22% | 0.00% | 16.22% |
| Jumlah | 70.27% | 29.73% | 100.00% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Merujuk pada tabel 4 dapat diketahui 56,76% responden memiliki jabatan pada *divisi operasional*. Sebagian besar perempuan berada pada *divisi operasional* yaitu sebanyak 27,03% dan 2,70 % berada pada *divisi marketing*.

4.2. Deskripsi Objek Penelitian

4.2.1. Kerjasama dan Prestasi

a. Kerjasama dengan Kementerian Negara Perumahan Rakyat

Kerjasama berupa penyaluran subsidi perumahan melalui KPRS/KPRS Mikro Syariah Bersubsidi tahun 2009 dengan jumlah nasabah yang telah difasilitasi sebanyak 182 orang.

b. Kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Purbalingga

Kerjasama berupa pendampingan dan pembinaan terhadap Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang memperoleh fasilitas modal dari Kementerian Pertanian dan Kehutanan berupa program Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian (PUAP) tahun 2008 sebanyak 24 GAPOKTAN dan pada tahun 2009 sebanyak 48 GAPOKTAN. Prestasi

yang diraih adalah pada tahun 2008, GAPOKTAN yang dibina memperoleh penghargaan dari Menko kesra sebagai GAPOK-TAN terbaik se-Indonesia, yaitu GAPOKTAN Serang Sukses Makmur.

c. Kerjasama dengan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri

Kerjasama yang dilakukan adalah pengembangan UMKM, Kelompok Perempuan, Petani dengan penyaluran pembiayaan Pundi dan Pembiayaan Saudara sebagai tin-dak lanjut UKESRA (Usaha Kesejahteraan Rakyat) dan TAKESRA (Tabungan Kesejahteraan Rakyat) dengan jumlah modal Rp 2.000.000.000,- (Dua Milyar Rupiah). Salah satu Nasabah kami menjadi Pundi Unggulan

Terbaik Tahun 2009 yaitu atas nama Slamet Supriyatno

4.2.2. Produk Layanan PT BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga

4.2.2.1. Penghimpunan Dana

A. Tabungan

Merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet giro*, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Definisi dan Ketentuan Produk tabungan:

1. Tabungan *Wadiah*

a. Definisi Produk

- 1) Tabungan iB Amanah merupakan simpanan yang dipergunakan sebagai sarana titipan penyimpanan modal.
- 2) Tabungan iB Syariah merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh pemilik rekening menggunakan sarana yang dipersyaratkan
- 3) Tabungan iB Pendidikan merupakan simpanan bagi siswa dan siswi sekolah dasar sampai dengan sekolah

menengah atas yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh pemilik rekening dengan menggunakan sarana yang dipersyaratkan.

b. Manfaat Produk

- 1) Mendapatkan bonus tiap akhir bulan
- 2) Simpanan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan sesuai dengan UU RI No 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan

- 3) Membantu sektor usaha kecil menengah berakad secara syariah

c. Resiko Produk

Penabung tidak mendapatkan bagi hasil, hanya mendapatkan bonus yang besarnya ditentukan oleh bank

d. Bonus

- 1) Nasabah dapat memperoleh bonus setiap akhir bulan bersangkutan berdasarkan ketentuan yang berlaku
- 2) Pajak atas bonus ditanggung oleh penabung

- e. Biaya yang melekat pada produk
- 1) Pajak sebesar 20% dari bonus yang diterima atas saldo rata-rata yang melebihi Rp 7.500.000,- sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 131 Th. 2000
 - 2) Apabila nasabah menghendaki, bank akan memotong sebesar 2,5% dari bonus yang diterimanya untuk zakat setiap bulan

2. Tabungan *Mudharabah*
 - a. Definisi Produk

Tabungan *Mudharabah* merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo berdasarkan jangka waktu yang diperjanjikan, dengan ketentuan minimal 5 tahun.
 - b. Manfaat Produk:
 - 1) Aman dan dapat digunakan untuk perencanaan biaya-biaya seperti biaya perjalanan ibadah haji, perencanaan pendidikan anak

dan perencanaan hari tua

- 2) Mendapatkan bagi hasil
- 3) Simpanan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan sesuai dengan UU RI No 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan
- 4) Membantu sektor usaha kecil menengah berakad secara syariah

c. Resiko Produk

- 1) Tabungan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu sampai jang-

ka waktu tabungan berakhir

- 2) Bagi hasil setiap bulan fluktuatif sesuai dengan pendapatan bank

d. Bagi Hasil

- 1) Nasabah dapat memperoleh bagi hasil atas dana yang telah diinvestasikan di bank setiap akhir bulan bersangkutan berdasarkan nisbah yang berlaku di bulan yang bersangkutan
- 2) Nisbah dapat berubah sesuai dengan kebijakan bank dan diumumkan pada

tanggal 15 dan berlaku pada bulan tersebut

- 3) Pajak atas bagi hasil ditanggung oleh penabung
- e. Biaya yang Melekat pada Produk
- 1) Materai
 - 2) Pajak sebesar 20% dari bagi hasil yang diterima atas saldo rata-rata yang melebihi Rp 7.500.000,- sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 131 Tahun 2000
 - 3) Apabila Nasabah menghendaki, bank akan memotong sebesar 2,5% dari

bagi hasil yang diterimanya untuk zakat setiap bulan

B. Deposito

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.

Rincian Produk Deposito

1. Definisi Produk

Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian yang disepakati.

2. Manfaat Produk
 - a. Mendapatkan bagi hasil
 - b. Simpanan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan sesuai dengan Undang-Undang RI No 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan
 - c. Membantu sektor usaha kecil menengah berakad secara syariah
3. Resiko Produk
 - a. Deposito tidak dapat ditarik sewaktu-waktu sampai jangka waktu berakhir

- b. Bagi hasil setiap bulan fluktuatif sesuai dengan pendapatan bank
4. Bagi Hasil
 - a. Nasabah dapat memperoleh bagi hasil setiap tanggal yang sama dengan tanggal transaksi berdasarkan ketentuan yang berlaku
 - b. Pajak atas bagi hasil ditanggung oleh deposan
5. Biaya
 - a. Materai untuk deposito kurang dari Rp 7.500.000,-

- b. Materai untuk pencairan deposito
- c. Pajak sebesar 20% dari bagi hasil yang diterima atas saldo rata-rata yang melebihi Rp 7.500.000,- sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 131 Tahun 2000
- d. Apabila Nasabah menghendaki, bank akan memotong sebesar 2,5% dari bagi hasil yang diterimanya untuk zakat setiap bulan

4.2.2.2. Penyaluran Dana

A. Jenis Produk Penyaluran Dana

1. *Murabahah*

Murabahah

merupakan penyediaan dana atau tagihan atau piutang yang dapat diperasamakan dengan itu berupa transaksi jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

Contoh : Pembiayaan untuk pembelian sepeda motor

2. *Mudharabah*

Mudharabah merupakan penyediaan dana atau

tagihan atau piutang yang dapat dipersamakan dengan itu berupa transaksi investasi oleh pemilik dana atau bank (*shahibul maal*) kepada pengelola dana atau nasabah (*mudharib*) untuk dikelola dalam usaha-usaha yang sesuai dengan syariah dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana.

Contoh : Pembiayaan untuk *Baitul Maal wa Tamwil*

3. *Musyarakah*

Musyarakah

merupakan penyediaan dana atau tagihan atau piutang yang dapat dipersamakan dengan itu berupa kerja sama antara dua pihak (bank dan nasabah) untuk usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak se-besar partisipasi

modal yang disertakan dalam usaha.

Contoh : Pembiayaan untuk usaha produksi gula kelapa

4. *Al Qardh*

Al Qardh merupakan penyediaan dana atau tagihan atau piutang yang dapat dipersamakan dengan itu berupa pinjam meminjam tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam waktu tertentu.

Contoh : Pembiayaan untuk talangan pembayaran porsi Ibadah Haji

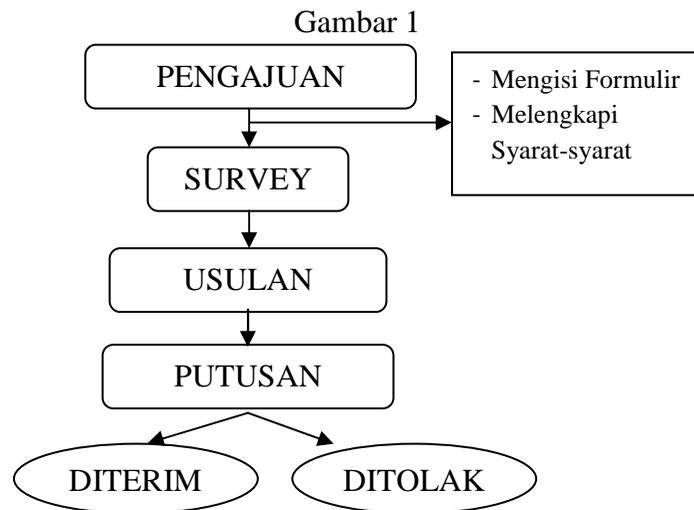
5. *Ijarah Multi Jasa*

Ijarah Multi Jasa Merupakan penyediaan dana atau tagihan atau piutang yang dapat dipersamakan dengan itu berupa sewa menyewa atas manfaat suatu barang dan atau jasa antara bank dengan nasabah untuk mendapatkan imbalan sewa bagi bank.

Contoh : Pembiayaan untuk biaya pendidikan anak

B. Proses Pembiayaan

Proses pembiayaan pada BPRS buana mitra perwira Purbalingga dapat di lihat dalam gambar berikut ini:



4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen, ada dua syarat yang penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu sebuah angket yang

valid dan *reliabel*. Suatu angket dikatakan valid, jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan *reliabel* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur berdasarkan kriteria penilaian uji validitas.

Apabila nilai signifikansi \leq nilai alpha (0,05) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid. Sedangkan apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha (0,05) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian *validitas*.

Tabel 6
Uji Validitas Kuesioner

| Item Pertanyaan | Nilai Signifikansi | Nilai Alpha | Keputusan |
|--------------------|-----------------------|----------------|----------------|
| Q1 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q2 | 0,070 | 0,05 | Tidak valid |
| Q3 | 0,040 | 0,05 | Valid |
| Q4 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q5 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q6 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q7 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q8 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q9 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q10 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q11 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q12 | 0,006 | 0,05 | Valid |
| Q13 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q14 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q15 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q16 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q17 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q18 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q19 | 0,005 | 0,05 | Valid |
| Q20 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q21 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Q22 | 0,000 | 0,05 | Valid |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Nilai valid suatu pernyataan harus dibawah 0,05 dan lebih dari 0,05 pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Dalam pengolahan data penelitian yang ditunjukkan pada tabel di atas yaitu hasil pengolahan data validitas pernyataan variabel etos kerja Islam dan kinerja karyawan yang berjumlah 22 nomor pernyataan dan jumlah sampel sebanyak 37 orang, ada satu pernyataan yaitu pada Q2 tidak valid dikarenakan nilainya lebih dari 0,05, sehingga pada analisis selanjutnya dikeluarkan dari pengolahan, nilai X yang digunakan pada persamaan regresi adalah nilai total X dikurangi dengan nilai pada pertanyaan no 2.

4.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien cronbach alpha. Nilai cronbach alpha kritis pada penelitian ini menggunakan nilai 0,60

dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai cronbach alpha $\geq 0,60$.

Syarat suatu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas (α) yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,60 maka alat ukur dianggap handal.

Tabel 7
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .876 | 21 |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil pengujian *reliabilitas* dengan SPSS didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,876 yang artinya seluruh pertanyaan sudah memenuhi persyaratan

dan dapat dikatakan item pertanyaan tersebut *reliabel* atau handal.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi variabel independent, dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independent sehingga tidak mutlak digunakan uji *multikolinieritas*. Nilai toleran $< 0,1$ dan VIF > 10 digunakan untuk menunjukkan adanya *multiko-linieritas*.

Hasil pengujian *multikolinieritas* pada penelitian ini menggunakan SPSS, dimana hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandar-dized Coefficients | | Standar-dized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|------------------------------|------------|----------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 24.333 | 7.484 | | 3.252 | .003 | | |
| TOT_X | .437 | .166 | .406 | 2.627 | .013 | 1.000 | 1.000 |

a. Predictors: (Constant), TOT_X

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil output dengan SPSS diketahui nilai toleran = 1 dan VIF = 1 yang memberikan kesimpulan pada kita bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* sehingga memenuhi asumsi dalam persamaan *regresi* yang baik.

4.5.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu ma-sing-masing variabel bebas saling mempengaruhi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson yang disediakan pada program SPSS dengan hipotesis yang akan diuji adalah

Ho : tidak ada autokorelasi pada data

Ha : ada autokorelasi

Pengambilan keputusan tidak tolak Ho jika $du < d < 4-du$, du diambil dari tabel Durbin Watson.

Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .406 ^a | .165 | .141 | 3.98900 | .165 | 6.903 | 1 | 35 | .013 | 2.331 |

a. Predictors: (Constant), TOT_X

b. Dependent Variable: TOT_Y

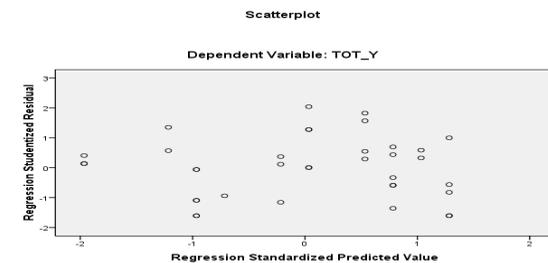
Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan sampel 37 dan variabel independent sebanyak 1, maka nilai $du = 1,530$. Dengan demikian didapatkan $1,530 < 2,331 < 2,470$ sehingga memberi kita keputusan untuk tidak tolak H_0 atau dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi. Jadi asumsi dalam persamaan regresi yang baik terpenuhi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Uji heteroskedastisitas secara visual dapat dilihat berdasarkan plot antara standardized predicted value (Y perkiraan terstandarisasi) dengan standardized residual (residual terstandarisasi). Apabila data tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

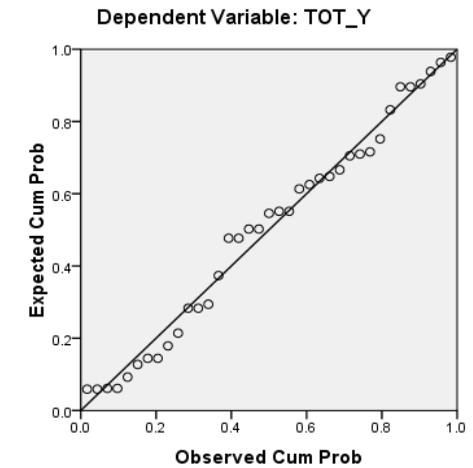
Berdasarkan plot data diatas dapat kita lihat bahwa tidak terbentuk pola tertentu atau data menyebar acak. Hal ni memberikan kesimpulan bahwa tidak terjadi *heteroskedasitas* pada data sehingga asumsi persamaan regresi yang baik terpenuhi.

4.5.4 Uji Normalitas

Uji visual untuk normalitas dilakukan melalui *plot* antara *observed cum prob* (nilai kumulatif dari peluang observasi) dengan *expected cum prob* (nilai kumulatif dari peluang perkiraan), apabila data menyebar mengikuti garis diagonal 45^0 maka asumsi *normalitas* terpenuhi. Adapun Uji *norma-litas* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil plot dengan SPSS 16.0 dapat dilihat data menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data *mengikuti* distribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji *Silmutan* (Uji F)

Sebelum membahas secara *parsial* pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji *simultan* ini, bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh yang signifikan antara etos kerja Islam terhadap kinerja karyawan di BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga”

Tabel 10
Uji Silmutan
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 109.834 | 1 | 109.834 | 6.903 | .013 ^a |
| | Residual | 556.923 | 35 | 15.912 | | |
| | Total | 666.757 | 36 | | | |

a. Predictors: (Constant), TOT_X

b. Dependent Variable: TOT_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Pada tabel ANOVA di atas menginformasikan hasil pengujian terhadap hipotesis sebagai berikut:

Ho : model persamaan regresi yang terbentuk tidak baik

Ha : model persamaan regresi yang terbentuk baik

Wilayah kritik: tolak Ho jika nilai signifikansi uji $F \leq$ nilai alpha (0,05).

Dari output didapat nilai F hitung sebesar 6,903 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang kurang dari nilai alpha 0,05 sehingga memberikan keputusan untuk menolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk sudah baik.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (etos

kerja Islam) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan)

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .406 ^a | .165 | .141 | 3.98900 | .165 | 6.903 | 1 | 35 | .013 | 2.331 |

a. Predictors: (Constant), TOT_X

b. Dependent Variable: TOT_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Hasil output dengan SPSS 16.0 menunjukkan besaran koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,406 atau korelasi antara X terhadap Y cukup kuat dan positif, artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y.

Sedangkan hasil *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,165 berarti 16,5%

variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, sedangkan 83,5% variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan.

4.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji *parsial* ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji *parsial* ini, dalam hasil *perhitungan* statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 12
Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 24.333 | 7.484 | | 3.252 | .003 | | |
| TOT_X | .437 | .166 | .406 | 2.627 | .013 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: TOT_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Uji signifikansi parameter individual dilaku-kan terhadap variabel independen X dengan hipo-tesis sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Y

Ha : terdapat pengaruh antara X terhadap Y

Wilayah kritik : Tolak Ho jika nilai signifikansi dengan Uji T \leq nilai alpha (0,05)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 didapatkan nilai t hitung sebesar 2,627 dengan nilai signifikansinya 0,013 dimana nilai terse-but kurang dari nilai alpha. Sehingga memberikan keputusan untuk menolak Ho yang artinya menurut 37 sampel yang dianalisis terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Dengan melihat tabel di atas men-dapatkan nilai constant sebesar 24,333 dan TOT X sebesar 0,437 sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut: Persamaan regresi yang terbentuk : $\hat{Y} = 24,333 + 0,437 X$

Artinya

- Apabila X (etos kerja Islam) bernilai 0 maka Y (kinerja karyawan) mempuny-ai nilai sebesar 24,333. Dalam hal ini meskipun seseorang tidak memiliki etos kerja Islam tetapi tetap memiliki kinerja dikarenakan faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian.
- Apabila X (etos kerja Islam) naik 1 satuan maka Y (kinerja karyawan) akan naik sebesar 0,437 satuan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi etos kerja maka kinerja seseorang juga akan semakin tinggi.

4.7. Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (etos kerja Islam) dan variabel dependen (kinerja karyawan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa etos kerja Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan (nilai alpha pada uji T dan uji $F \leq$ nilai alpha (0,05) yaitu 0,013).

Etos kerja Islam perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja karyawan karena etos kerja Islam mempengaruhi kinerja karyawan yang terlihat pada persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 24,333 + 0,437 X$, arti dari persamaan ini ialah pertama apabila X (etos kerja Islam) bernilai 0 maka Y (kinerja karyawan) mempunyai nilai sebesar 24,333. Dalam hal ini meskipun seseorang tidak memiliki etos kerja Islam tetapi tetap memiliki kinerja dikarenakan faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian. Yang

ke dua, apabila X (etos kerja Islam) naik 1 satuan maka Y (kinerja karyawan) akan naik sebesar 0,437 satuan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi etos kerja maka kinerja seseorang juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan pada etos kerja Islam, pertanyaan dan jawaban responden tersebut sebagai berikut:

- 1) Dalam melayani nasabah yang komplain dan menyebarkan disikapi dengan ramah, hasil jawaban responden menunjukkan 67,57% menyatakan sangat setuju dan 32,43% responden menyatakan setuju. Hal ini menggambarkan bahwa karyawan dalam bekerja mempunyai niat yang tulus dalam menghadapi nasabah.
- 2) Memberikan penjelasan kepada nasabah tentang produk-produk BPRS. Dari hasil pengujian validitas untuk tiap-tiap pertanyaan, pertanyaan ini mendapatkan

hasil 0.070 sedangkan nilai kevalidan pertanyaan seharusnya dibawah nilai alpha (0.05). hal ini mengartikan bahwa pertanyaan ini tidak valid dan dikeluarkan dari analisis selanjutnya.

- 3) Mengarahkan atau mengusulkan kepada nasabah mengikuti produk BPRS sesuai kemampuan nasabah. Hasil jawaban responden menunjukkan 72,97% menyatakan sangat setuju, 24,32% menyatakan setuju dan 2,70% menyatakan ragu-ragu. Jawaban ini menggambarkan bahwa karyawan sebagian besar telah memberikan penjelasan produk kepada nasabah dan sebagian kecil menyatakan ragu-ragu untuk memberikan penjelasan produk kepada nasabah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan berusaha memberikan kemanfaatan kepada nasabah biar nantinya nasabah tidak merasa keberatan dalam mengambil kepu-

tusan pengambilan produk yang ditawarkan PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga.

- 4) Kuantitas pekerjaan yang ditetapkan perusahaan dapat dipenuhi sesuai waktu yang ditentukan. Hasil jawaban responden menunjukkan 62,16% menjawab setuju, 32,43% menjawab sangat setuju dan 5,41% menjawab ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan dapat memenuhi standar ideal yang ditetapkan oleh perusahaan.
- 5) Dalam melaksanakan pekerjaan dilakukan secara optimal. Hasil jawaban responden menunjukkan 81,08% menjawab sangat setuju dan 18,92% menjawab setuju hal ini menggambarkan bahwa seluruh karyawan berusaha melakukan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

- 6) Pekerjaan dikerjakan dengan hati-hati dan teliti. Hasil jawaban menunjukkan 62.16% menjawab sangat setuju dan 37.84% menjawab setuju hal ini menggambarkan bahwa seluruh karyawan berusaha mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari hari sebelumnya dengan menghindari atau mengurangi kesalahan-kesalahan saat bekerja.
- 7) Tidak keberatan meluangkan waktu untuk lembur pekerjaan yang harus segera diselesaikan secepatnya. Hasil jawaban responden menunjukkan 51.35% menjawab sangat setuju, 32.43% menjawab setuju dan 16.22% menjawab ragu-ragu. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar karyawan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh perusahaan dan sebagian

- kecil menyatakan ragu-ragu untuk melakukan kerja keras tersebut.
- 8) Tidak pernah mengeluh atas semua pekerjaan yang harus segera diselesaikan. Hasil jawaban responden menunjukkan 48.65% menjawab setuju, 27.03% menjawab sangat setuju, 18.92% menyatakan ragu-ragu dan 5.41% menyatakan tidak setuju. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian karyawan mempunyai semangat kerja untuk menyelesaikan pekerjaan, 18.92% karyawan menyatakan ragu-ragu atas pekerjaan yang dibebankan untuk diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan dan 5.41% menyatakan mengeluh untuk segera menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 9) Dalam meningkatkan prestasi kerja berkompetisi dengan rekan kerja sesuai dengan norma yang berlaku. Hasil jawaban

menunjukkan 48.65% karyawan menjawab sangat setuju, 43.24% menyatakan setuju dan 8.11% karyawan menyatakan ragu-ragu. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar karyawan dalam bersaing dengan karyawan lain sesuai dengan norma yang berlaku termasuk di dalamnya norma agama dan sebagian kecil menyatakan ragu-ragu dalam berkompetisi sesuai dengan norma yang berlaku.

- 10) Tidak keberatan menolong rekan kerja saudara, saat dia mengalami masalah atau kesulitan dalam be-kerja. Hasil jawaban responden menunjukkan 54.05% menyatakan sangat setuju, 40.54% menyatakan setuju dan 5.41% menyatakan ragu-ragu. Hal ini menggambarkan bahwa karyawan sebagian besar dalam bekerja melakukan tolong menolong dengan rekan kerja lainnya dan sebagian kecil menyatakan ragu-ragu

untuk melakukan tolong menolong dengan rekan kerja saat bekerja.

- 11) Tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan. Hasil jawaban responden menunjukkan 56.76% menjawab sangat setuju dan 43.24% menyatakan setuju. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh karyawan dalam bekerja memanfaatkan waktu dengan baik dalam bekerja.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel etos kerja Islam masing-masing item pertanyaan sebagian besar dijawab sangat setuju dan setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa yang menyatakan bahwa tingkat etos kerja Islam mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja karyawan PT. BPRS Buana Mitra Perwira. Dimana pengaruh tersebut didapat sebesar 16,5% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, sedangkan 83,5% variabel Y

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pada tabel 12, berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 didapatkan nilai t hitung sebesar 2,627 dengan nilai signifikansinya 0,013 dimana nilai tersebut kurang dari nilai α (0.05). Sehingga memberikan keputusan untuk menolak H_0 yang artinya menurut 37 sampel yang dianalisis terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.